

**PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO  
DINAS KESEHATAN  
PROFIL KESEHATAN  
UPT PUSKESMAS PESANGGRAHAN**



**Jln. Raya Mojosari - Pacet No.26  
Ds. Pesanggrahan Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto  
Telp. 0321-595646 Kode Pos 61383  
Email : [uptpuskesmaspesanggrahan22@gmail.com](mailto:uptpuskesmaspesanggrahan22@gmail.com)**

**2020**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya penyusunan Profil Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020 ini dapat diterbitkan. Walaupun melalui proses yang tidak mudah, dikarenakan dalam pengumpulan data dan informasinya masih banyak kendala, salah satunya masih adanya sistem manual, Di Tahun 2020 ini system informasi puskesmas E-puskesmas di jalankan belum maksimal semoga tahun depan biasa memaksimalkan kinerja puskesmas dan bias diharapkan sesuai pelayan yang terbaik.

Profil ini merupakan bentuk pelaporan dari Puskesmas yang berisikan uraian kegiatan yang dilaksanakan tahun 2020 . Merupakan gambaran kinerja sektor kesehatan baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun dan juga membandingkan pencapaian tahun-tahun sebelumnya. Profil Kesehatan juga merupakan salah satu indikator dari Renstra yaitu tersedianya buku Profil di tingkat Kecamatan dalam upaya mendukung pelaksanaan manajemen kesehatan dan pengembangan upaya kesehatan melalui pemantapan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan.

Dengan tersusunnya Profil Kesehatan ini, diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengelola program dalam melaksanakan evaluasi dan perencanaan program kesehatan dimasa mendatang, maupun bagi petugas kesehatan pada umumnya dan instansi terkait. Di tahun selanjutnya semoga dapat segera kami terbitkan lebih awal dengan memuat data dan informasi yang berkualitas, serta juga dapat memperhatikan konsistensi data dan analisa, sehingga buku profil ini dapat menjadi rujukan penting bagi setiap pengambil keputusan dan pembangunan kesehatan.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Pesanggrahanini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu untuk meningkatkan mutu penyajian kami mengharapkan saran, tanggapan dan peran serta dari semua pihak, khususnya untuk penyusunan pada tahun mendatang yang harus ditingkatkan secara terus - menerus. Semoga Profil Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan tahun 2020 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik di lingkungan pemerintahan, akademisi, organisasi profesi, swasta serta masyarakat umum. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan fikiran dan tenaganya dalam penyusunan Profil Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020 ini, kami mengucapkan terima kasih.

Pesanggrahan, Desember 2020  
KEPALA UPT PUSKESMAS PESANGGRAHAN

**MAS'UD ZAINI S.Kep.Ns**  
Penata TK.I  
NIP : 19660513 198812 1 001



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	I
DAFTAR ISI .....	II
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
BAB II : VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN .....	2
a. Visi .....	2
b. Misi .....	2
c. Tujuan .....	3
d. Sasaran .....	3
BAB III : GAMBARAN UMUM PUSKESMAS PESANGGRAHAN.....	4
A. Geografis .....	4
B. Keadaan Penduduk .....	5
BAB IV : SITUASI DERAJAT KESEHATAN .....	7
A. Derajat Kesehatan .....	7
B. Angka Kematian .....	7
C. Morbiditas/ Angka Kesakitan .....	8
BAB V : UPAYA KESEHATAN .....	18
A. Pelayanan Kesehatan .....	18
B. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan .....	19
C. Perilaku Hidup Masyarakat .....	20
D. Keadaan Lingkungan .....	21
BAB VI : SUMBER DAYA KESEHATAN .....	25
A. Sarana Kesehatan .....	29
B. Tenaga Kesehatan .....	24
BAB VII : PENUTUP .....	31



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Papan Nama UPT Puskesmas Pesanggrahan
- Gambar 2 : Peta UPT Puskesmas Pesanggrahan
- Gambar 3 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Tahun 2020 Puskesmas Pesanggrahan
- Gambar 4 : Jumlah Kematian Bayi UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Gambar 5 : Loker Pendaftaran & Rekam medis
- Gambar 6 : Ruang Tindakan
- Gambar 7 : Ruang KIA, KB Imunisasi
- Gambar 8 : Ruang Kesehatan gigi dan mulut
- Gambar 9 : Ruang Apotik/Farmasi
- Gambar 10 : gudang Obat
- Gambar 11 : Ruang Laboratorium
- Gambar 12 : Klinik sanitasi, Promkes, Pkpr
- Gambar 13 : Ruang Gizi dan Laktasi
- Gambar 14 : Ruang Strelisasi
- Gambar 15 : Ruang lansia
- Gambar 16 : Ruang Persalinan
- Gambar 17 : Ruang Pemeriksaan Umum
- Gambar 18 : Halaman Depan Puskesmas
- Gambar 19 : Ruang Tunggu
- Gambar 20 : Ruang Tata Usaha
- Gambar 21 : Ruang Pertemuan
- Gambar 22 : Ruang Kepala Puskesmas
- Gambar 23 : Pustu Simbaringin
- Gambar 24 : Ponkesdes/Polides Payungrejo
- Gambar 25 : Ponkesdes/Polides jiyu
- Gambar 26 : Ponkesdes/Polides sawo
- Gambar 27 : Ponkesdes/Polides Sampang agung



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 3 : Presentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 4 : Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin Kecamatan dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 5 : Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 6 : Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan dan Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 7 : Jumlah Kasus Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus Tb pada Anak dan Case Notification Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 8 : Jumlah Kasus Dan Angka Penemuan Kasus Tb Paru Bta+ Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 9 : Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Tb Paru Bta+ Serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 10 : Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 11 : Jumlah Kasus Hiv, Aids, Dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 13 : Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 14 : Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 15 : Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun Dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 16 : Jumlah Kasus Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 17 : Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/RFT) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 18 : Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 19 : Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas UPT



- Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 20 : Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 21 : Jumlah Kasus DBD Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 22 : Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 23 : Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 24 : Pengukuran Tekanan Darah Penduduk  $\geq$  18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 25 : Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 26 : Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 27 : Jumlah Penderita Dan Kematian Pada Klb Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 28 : Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 29 : Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, Dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 30 : Persentase Cakupan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 31 : Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Kecamatan Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 32 : Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan Tabelt FE1 dan FE3 Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 33 : Jumlah Dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 34 : Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 35 : Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 36 : Jumlah Peserta KB Baru Dan KB Aktif Menurut Kecamatan Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 37 : Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 38 : Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 39 : Jumlah Bayi Yang Diberi Asi Eksklusif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020



- Tabel 40 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 41 : Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Menurut Kecamatan Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 42 : Cakupan Imunisasi Hepatitis B < 7 Hari Dan Bcg Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 43 : Cakupan Imunisasi Dpt-Hb/Dpt-Hb-Hib, Polio, Campak, Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 44 : Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 45 : Jumlah Anak 0-23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 46 : Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 47 : Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 48 : Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 49 : Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD & Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 50 : Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan Dan Puskesmas UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 51 : Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 52 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 53 : Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Dan Jenis Kelamin UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 54 : Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, Dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 55 : Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 56 : Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 57 : Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Ber-Phbs) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 58 : Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
- Tabel 59 : Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum



	Berkualitas (Layak) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Tahun 2020
Tabel 60	: Persentase Kualitas Air Minum Di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Kabupaten Tahun 2020
Tabel 61	: Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban, Kecamatan, Dan Puskesmas UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 62	: Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 63	: Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Dan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 64	: Tempat Pengelolaan Makanan (Tpm) Menurut Status Higiene Sanitasi UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 65	: Tempat Pengelolaan Makanan Dibina Dan Diuji Petik UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 66	: Persentase Ketersediaan Obat Dan Vaksin UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 67	: Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 68	: Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 69	: Jumlah Posyandu Menurut Strata, Kecamatan, Dan Puskesmas UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 70	: Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kecamatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 71	: Jumlah Desa Siaga Menurut Kecamatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 72	: Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 73	: Jumlah Tenaga Keperawatan Di Fasilitas Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 74	: Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 75	: Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan Lingkungan Di Fasilitas Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 76	: Jumlah Tenaga Gizi Di Fasilitas Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 77	: Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik Di Fasilitas Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020
Tabel 78	: Jumlah Tenaga Keteknisian Medis Di Fasilitas Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020





## BAB.1 PENDAHULUAN

Informasi kesehatan sangat dibutuhkan guna dalam mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan sebagai program berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan sosial. Sesuai dengan visi Kementerian Kesehatan “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan” dan dengan Misinya “1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani; 2) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan; 3) Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan; 4) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik” diperlukan suatu indikator.

Dalam mencapai itu semua maka diperlukan suatu perencanaan yang sistematis. Perencanaan yang baik dapat dilaksanakan dengan mengacu pada data-data kesehatan yang ada. Sumber data kesehatan yang akurat ditunjang dengan adanya sistem informasi kesehatan yang baik. Dalam Rencana Pokok Program Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RP3JPK) disebutkan bahwa Sistem Informasi Kesehatan perlu dimantapkan dan dikembangkan untuk menunjang sepenuhnya pelaksanaan manajemen dan pengembangan upaya kesehatan melalui penerapan teknologi dari yang sederhana sampai yang mutakhir.

Profil Kesehatan adalah salah satu bentuk sistem informasi kesehatan yang berupa gambaran umum tentang keadaan kesehatan di suatu wilayah. Data yang ada dalam Profil Kesehatan dapat berupa tabel maupun grafik yang menunjukkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah tertentu. Sehingga dari Profil Kesehatan tersebut dapat diketahui daerah mana yang perlu penanganan khusus. Oleh karena itu Profil Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan di susun guna untuk menyediakan data/informasi yang akurat, situasi dan kondisi kesehatan masyarakat di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan.

Dengan disusunnya buku Profil Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan, maka akan lebih mudah dalam menentukan arah pengambilan kebijakan atau keputusan untuk pembangunan yang lebih intensif, merata dan berkesinambungan. Maka diharapkan derajat kesehatan masyarakat yang telah dicapai tersebut dapat semakin ditingkatkan serta dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat.



## BAB.2 VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN



*Gambar 1. Papan Nama UPT Puskesmas Pesanggrahan*

### A. VISI

TERWUJUDNYA MASYARAKAT WILAYAH UPT PUSKESMAS PESANGGRAHAN YANG MANDIRI, SEJAHTERA DAN BERMARTABAT MELALUI PENGUATAN DAN PENGEMBANGAN BASIS PEREKONOMIAN , PENDIDIKAN, SERTA KESEHATAN.

### B. MISI

MEMPERLEBAR AKSES DAN KESEMPATAN UNTUK MEMPEROLEH PELAYANAN KESEHATAN YANG MUDAH DAN MURAH SERTA MAMPU MENJANGKAU SEMUA LAPISAN MASYARAKAT. Dengan:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya kesehatan yang santun, ikhlas, amanah, profesional.
2. Mewujudkan kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup sehat.
3. Mewujudkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dengan biaya yang terjangkau.“

Visi dan Misi tersebut akan dicapai dengan mengedepankan kepuasan pelanggan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, serta senantiasa melakukan perbaikan yang berkesinambungan. Manajemen Mutu Puskesmas Pesanggrahan berupaya untuk mensosialisasikan visi dan misi kepada seluruh staf agar dipahami dan menjadi kerangka strategis sebagai dasar perencanaan tingkat Puskesmas. Sosialisasi tersebut dilaksanakan dalam bentuk penyampaian filosofi visi dan misi dalam kegiatan rapat dan minilokakarya tingkat



Puskesmas secara berulang. Selain itu, visi dan misi Puskesmas juga dicetak dan dipasang di tiap ruang pelayanan agar dapat dibaca setiap waktu oleh semua staf.

- **MOTTO**

KAMI UPT PUSKESMAS PESANGGRAHAN SIAP MEMBERIKAN PELAYANAN TERBAIK

- **TATA NILAI**

**SANTUN** : BERBUAT BAIK DAN BERPERILAKU DENGAN TULUS

**IKHLAS** : BERBUAT TANPA PAMRIH

**AMANAH** : MELAKUKAN YANG DIPERCAYAKAN

**PROFESIONAL** : MENJALANKAN TUGAS DENGAN KEAHLIHAN ILMU DAN ETIKA

#### A. Tujuan

Tujuan dari UPT Puskesmas Pesanggrahan

Meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dalam rangka mewujudkan MDGs

#### B. Sasaran

Sasaran adalah merupakan penjabaran dari tujuan organisasi dan menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara operasional. Oleh karenanya rumusan sasaran yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan fokus pada penyusunan program operasional dan kegiatan pokok organisasi yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai.

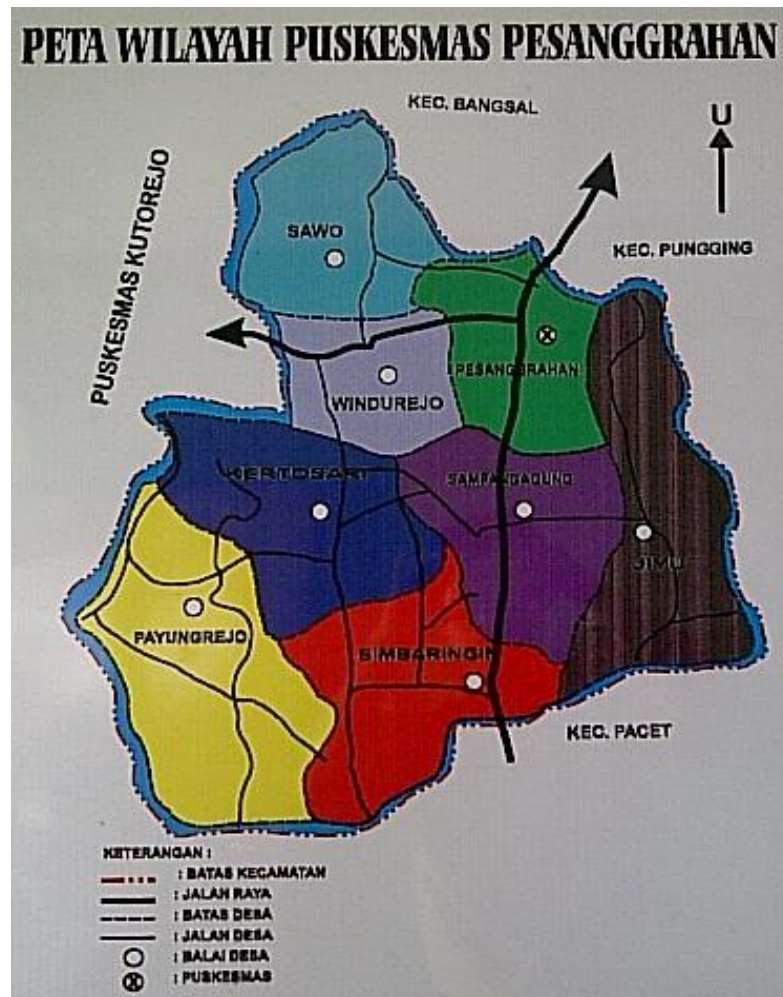
Sasaran UPT Puskesmas Pesanggrahan

1. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang memenuhi standar mutu
2. Meningkatkan kepuasan masyarakat / pengguna Puskesmas atas pelayanan yang diberikan UPT Puskesmas Pesanggrahan
3. Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup bersih dan sehat



## BAB.3 GAMBARAN UMUM UPT PUSKESMAS PESANGGRAHAN

### A. GEOGRAFIS



Gambar 2. Peta Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan

#### 1. Letak

- Sebelah Utara : Kecamatan Pungging
- Sebelah Timur : Kecamatan Pungging
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pacet
- Sebelah Barat : Kecamatan Dlanggu

#### 2. Iklim

Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan memiliki dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan merupakan wilayah dengan iklim tropis. dataran rendah sehingga memiliki suhu rata-rata antara 25 - 38 °C.



## B. KEADAAN PENDUDUK

Data kependudukan sangat penting dan mempunyai arti yang sangat strategis dalam pembangunan pada umumnya dan bidang kesehatan pada khususnya. Hampir semua kegiatan pembangunan kesehatan obyek sasarannya adalah masyarakat atau penduduk.

Kondisi data Kependudukan di UPT Puskesmas Pesanggrahan sebagai berikut :

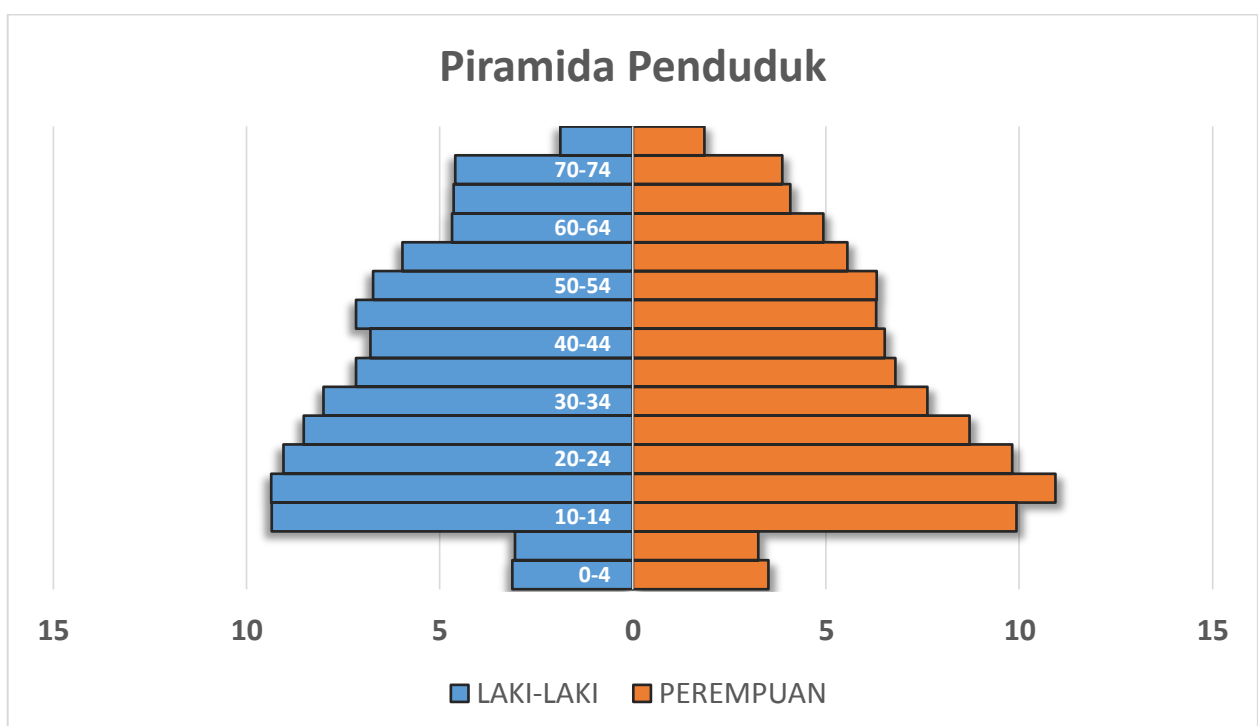
### 1. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan sebesar 32.935 jiwa. Proporsi penduduk menurut jenis kelamin di Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020 diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu sejumlah 16.745 jiwa dibandingkan penduduk perempuan yaitu sejumlah 16.190 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan umur paling banyak adalah penduduk berumur 15-19 th yaitu sebesar 3.336 jiwa dan yang paling sedikit penduduk berumur 75+ yaitu hanya sebesar 614 jiwa

### 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Distribusi penduduk menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut :

- Laki-laki : 16.734
- Perempuan : 16.767
- Sex Ratio : 103.43
- Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio) : 36



Gambar 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Tahun 2020 Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan



### 3. Kepadatan Penduduk

Jumlah Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Kutorejo Desa/Kelurahan wilayah Kerja UPT Puskesmas pesanggrahan tercatat pada tahun 2020 sebanyak 33.501 Jiwa. luas wilayah kerja UPT Puskesmas pesanggrahan 147,457 km<sup>2</sup>, maka didapatkan hasil kepadatan penduduknya adalah 251,01 jiwa/km<sup>2</sup> (Tabel 1).

**Kepadatan Penduduk = Jumlah Penduduk : Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)**

$$251,01 \text{ jiwa/km}^2 = 32.935 \text{ jiwa} : 147,45 \text{ km}^2$$



## BAB. 4

# SITUASI DERAJAT KESEHATAN

### A. DERAJAT KESEHATAN

Pengertian tentang keadaan sehat dan sakit sangat penting mengingat kita harus dapat menentukan ada/tidaknya permasalahan/penyakit diantara masyarakat dan seberapa banyaknya. Secara sederhana keadaan sakit itu dinyatakan sebagai :

Penyimpangan dari keadaan normal, baik struktur maupun fungsinya atau Keadaan dimana tubuh atau organisme atau bagian dari organisme/populasi yang diteliti tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dilihat dari keadaan patologisnya.

Menurut UU RI No. 23 tahun 1992, yang dimaksud dengan keadaan sehat adalah keadaan meliputi kesehatan badan, rohani ( mental ) dan social dan bukan hanya keadaan yang bebas penyakit, cacat, dan kelemahan sehingga dapat hidup produktif secara sosial ekonomi. Beberapa aspek yang dapat dihubungkan dengan derajat kesehatan adalah : lingkungan, pelayanan kesehatan dan perilaku.

Program pembangunan kesehatan yang selama ini dilaksanakan dapat dikatakan cukup berhasil sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara cukup bermakna, walaupun masih dijumpai beberapa masalah dan hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Derajat kesehatan yang optimal dapat dilihat dari unsur kualitas hidup serta unsur mortalitas dan yang mempengaruhinya yaitu morbiditas dan status gizi masyarakat.

### B. ANGKA KEMATIAN

#### 1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) ~ Adalah banyaknya kematian bayi berumur di bawah satu tahun per 1000 kelahiran hidup dalam satu tahun.

Imunisasi merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan dasar dari segi preventif yang memegang peranan dalam menurunkan angka kematian bayi. Upaya pelayanan imunisasi dilakukan melalui kegiatan imunisasi rutin dan tambahan dengan tujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit - penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Selain itu perbaikan gizi merupakan syarat utama dalam perbaikan kesehatan ibu hamil, menurunkan angka kematian bayi dan balita.

Untuk dapat menurunkan angka kematian bayi akan lebih mudah tercapai apabila ditunjang dengan sumberdaya manusia yang berkualitas dan ketersediaan



standar, pedoman, sistem pencatatan pelaporan serta logistik yang memadai dan bermutu

Kasus kematian bayi yang terjadi selama tahun 2020 di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan tidak di temukan ( nihil )

### GRAFIK KASUS KEMATIAN BAYI UPT PUSKESMAS PESANGGRAHAN 2020



*Gambar Kasus Kematian Bayi di UPT Puskesmas Pesanggrahan 2020*

## 2. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Pengertian Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate) adalah Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. Angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan.

Kematian ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apa pun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan

Kematian ibu dikelompokkan menjadi dua (2), yaitu :

1. kematian sebagai akibat langsung kasus kebidanan
2. kematian sebagai akibat tidak langsung kasus kebidanan yang disebabkan penyakit yang sudah ada sebelumnya, atau penyakit yang timbul selama kehamilan dan bukan akibat langsung kasus kebidanan, tetapi diperberat oleh pengaruh fisiologi kehamilan.

Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan





ibu, kondisi lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu melahirkan dan masa nifas.

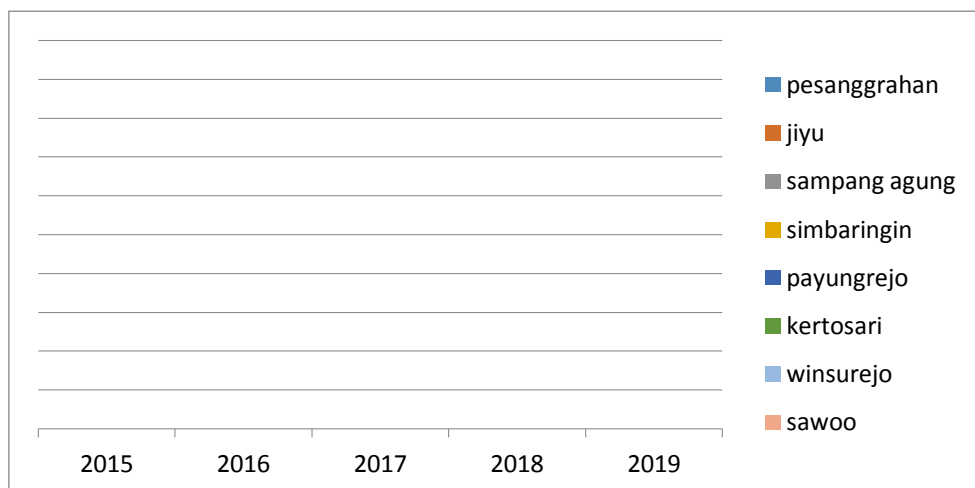
Beberapa determinan penting yang mempengaruhi AKI secara langsung antara lain status gizi, anemia pada kehamilan. Faktor mendasar penyebab kematian ibu maternal adalah tingkat pendidikan ibu, kesehatan lingkungan fisik maupun budaya, ekonomi keluarga, pola kerja rumah tangga. terdapat dua penyebab ibu meninggal saat meninggal yakni infeksi dan perdarahan. Untuk yang penyebabnya infeksi sudah dapat ditekan karena sebagian besar kelahiran dilakukan di pusat layanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, klinik dan sebagainya.

Sementara untuk perdarahan disebabkan empat hal yakni :

- melahirkan ketika usia muda,
- melahirkan ketika usia tua,
- melahirkan terlalu sering dan, jarak antara satu kelahiran dan lainnya terlalu rapat.

Kasus Kematian Ibu yang terjadi selama tahun 2020 di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan di temukan 2 kasus Neonatus

#### GRAFIK KASUS KEMATIAN IBU HAMIL UPT PUSKESMAS PESANGGRAHAN 2020



Gambar 3. Jumlah Kematian Ibu UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020

### C. Morbiditas/ Angka Kesakitan

Angka kesakitan (morbiditas) merupakan indikator penting yang digunakan untuk penilaian dan perencanaan program yang bertujuan untuk menurunkan kesakitan dan kematian di suatu wilayah. Angka kesakitan ialah jumlah kejadian suatu penyakit yang dirumuskan sebagai jumlah anak yang sakit per 1000 anak yang bisa terkena penyakit.

Tingkat angka kesakitan mempunyai peranan yang lebih penting dibandingkan dengan angka kematian karena apabila angka kesakitan tinggi maka akan memicu kematian sehingga otomatis menyebabkan angka kematian juga tinggi.



Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan kesehatan secara umum, mengetahui keberhasilan program program pemberantasan penyakit, dan sanitasi lingkungan serta memperoleh gambaran pengetahuan penduduk terhadap pelayanan kesehatan

Untuk mengetahui angka kesakitan penduduk, data dapat bersumber dari sarana pelayanan kesehatan yang diperoleh dari laporan rutin yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Dalam pengumpulan data angka kesakitan, terdapat dua ukuran utama yang terdiri dari angka insidensi maupun angka prevalensi.

Angka insidensi adalah gambaran tentang kumpulan frekuensi penderita baru suatu penyakit yang ditemukan pada satu waktu tertentu pada satu kelompok masyarakat Dalam penghitungan

Angka insidensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kasus baru penyakit} \times 100\%$$

Selain angka insidensi, ada juga yang disebut sebagai insidensi kumulatif (cumulative risk). Parameter ini berguna untuk menunjukkan taksiran probabilitas resiko seseorang untuk terkena penyakit dalam suatu jangka waktu. Proporsi orang yang terkena penyakit di antara semua orang yang beresiko terkena penyakit tersebut, sehingga nilai dari resiko insidensi antara 0 dan 1.

Insidensi kumulatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah insidensi selama periode tertentu}$$

$$\text{Jumlah orang yang beresiko pada periode waktu tersebut}$$

Angka prevalensi adalah gambaran tentang kumpulan frekuensi penderita lama dan baru suatu penyakit yang ditemukan dalam rentang waktu tertentu pada sekelompok masyarakat. Pada perhitungan angka prevalensi digunakan jumlah seluruh penduduk tanpa memperhitungkan orang yang kebal atau penduduk dengan faktor resiko tertular penyakit yang sama (population at risk). Sehingga dapat dikatakan bahwa angka prevalensi sebenarnya bukan suatu nilai yang murni, karena penduduk yang tidak mungkin terkena penyakit juga dimasukkan dalam perhitungan. Prevalensi tergantung pada dua faktor yaitu berapa banyak orang yang sakit dan durasi penyakit tersebut melanda.

Rumus nilai prevalensi dirumuskan sebagai berikut :



**Jumlah penderita penyakit (kasus baru dan lama) pada suatu periode tertentu  
×1000**

Selain itu, terdapat juga istilah point prevalence rate yang artinya jumlah penderita lama dan baru suatu penyakit pada suatu saat dibagi dengan jumlah penduduk pada saat itu. Nilai dari point prevalence rate dapat dimanfaatkan untuk mengetahui mutu pelayanan kesehatan yang diselenggarakan.

Nilai point prevalence rate dapat dicari dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah penderita lamadan baru saat itu} \times 1.000}{\text{Jumlah penduduk saat itu}}$$

Gambaran Pola penyakit terbanyak di UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020 menunjukkan bahwa Demam ( J00 ) masih mendominasi. Berikut ini adalah 10 besar penyakit di UPT Puskesmas Pesanggrahan tahun 2020

NO	ICD X	DIAGNOSA	JUMLAH KASUS
1	Z00	General examination and investigation of persons without complaint and reported diagnosis	6798
2	Z00.0	General medical examination	5106
3	J00	Acute nasopharyngitis [common cold]	2671
4	R05	Cough	2583
5	M79.1	Myalgia	1610
6	Z30	Contraceptive management	1420
7	R51	Headache	937
8	E11.4	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with neurological complications	875
9	M05.9	Seropositive rheumatoid arthritis, unspecified	303
10	K29.7	Gastritis, unspecified	193

*Data di ambil dari pcare BPJS UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020*

### 1. Tuberkulosis (TB)

*TBC* atau Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan karena adanya kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang masuk ke dalam tubuh melalui pernafasan. TBC adalah penyakit infeksi yang menular dan juga dapat menyerang organ tubuh, terutama paru-paru.

Penyakit Tuberkulosis (TBC) adalah masalah kesehatan terbesar di dunia setelah HIV. TBC harus ditangani dengan serius. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) di Indonesia kasus TBC mencapai angka 1.000.000



kasus. Dan jumlah kematian akibat penyakit Tuberkulosis diperkirakan mencapai 110.000 kasus per tahun.

TOSS TBC itu sendiri merupakan singkatan dari Temukan dan Obati Sampai Sembuh TBC.

Salah satu pendekatan untuk menemukan, mediagnosis, mengobati, dan menyembuhkan pasien TBC, untuk menghentikan penularan TBC di masyarakat.

Langkah-langkah TOSS TBC juga perlu diketahui, yaitu:

1. Temukan gejala di masyarakat
2. Obati TBC dengan tepat dan cepat
3. Pantau pengobatan TBC sampai sembuh

Gejala Tuberkulosis (TBC) yang dapat Anda ketahui:

1. Batuk lebih dari 2 minggu.
2. Mengalami sesak pada pernafasan
3. Berkeringat di malam hari tanpa aktivitas

Jika anda menemukan gejala-gejala diatas, maka segeralah berobat ke Puskesmas atau klinik terdekat untuk segera diperiksa lebih lanjut.

Kementerian Kesehatan memberi perhatian khusus untuk hal ini, karena jika pengobatan TBC tidak dilakukan dengan tepat dan cepat, maka kuman-kuman TBC akan menjadi kebal terhadap pengobatan biasanya disebut Tuberculosis Multi-drug Resistant (TB MDR) atau Tuberculosis Extensively-drug Resistant (TB XDR).

Kementerian Kesehatan juga menyatakan bahwa seluruh Puskesmas di Indonesia sudah dapat memberikan Pelayanan Pengobatan TBC. Selain Puskesmas, Klinik, RS, serta dokter swasta telah mampu memberikan pelayanan pengobatan TBC

Terdapat 20 pasien TB di obati dari rujukan Rumah Sakit, Pasien Kambuh, dan Pasien baru tahun 2020 di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan

## **2. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)**

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Irianto, 2015). Menurut WHO (2007), ISPA menjadi salah satu penyebab utama morbiditas



dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98%-nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Kelompok yang paling berisiko adalah balita, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah.

Kasus (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) ISPA di selama tahun 2020 di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan tidak di temukan Kasus

### 3. HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS)

HIV merupakan Human Immunodeficiency Virus adalah virus penyebab AIDS. Virus ini menyerang dan menghancurkan sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh tidak mampu melindungi diri dari penyakit lain. Sedangkan AIDS adalah Acquired Immune Deficiency Syndrome merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh HIV. Perkembangan penyakit HIV-AIDS terus menunjukkan peningkatan, meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan.

Pemeriksaan ANC Terpadu setiap ke laboratorim diharukan pemeriksaan lab HIV/ AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS di Puskesmas pesanggrahan

Kasus HIV/ AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) selama tahun 2020 di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan tidak di temukan Kasus

### 4. Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari

1. Penyebab Diare Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan ataupun secara klinis adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan
2. Jenis-Jenis Diare Pembagian diare ada dua yaitu Diare akut, Diare persisten atau Diare kronik. Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 hari, sementara Diare persisten atau diare kronis adalah diare yang berlangsung lebih dari 14 hari.

(Terjadinya penurunan diare di UPT Puskesmas Pesanggrahan dikarenakan masih mininmya pengetahuan tentang Diare dan Lingkungan yang terkendali, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sangat berpengaruh terhadap



kesehatan seseorang. Untuk tahun 2020 , kasus diare yang ditangani sebanyak 1.001 kasus, namun semuanya dapat diatasi dengan baik tanpa menimbulkan korban jiwa

## B. AFP (Acute Flaccid Paralysis)

Surveilans AFP bertujuan untuk memantau adanya penyebaran virus polio liar di suatu wilayah, sehingga upaya-upaya pemberantasannya menjadi terfokus dan efisien. Sasaran utama surveilans AFP adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu anak berusia kurang dari 15 tahun.

Dalam surveilans AFP, pengamatan difokuskan pada kasus poliomyelitis yang mudah diidentifikasi, yaitu penyakit poliomyelitis paralitik. Ditemukannya kasus poliomyelitis paralitik di suatu wilayah menunjukkan adanya penyebaran virus polio liar di wilayah tersebut.

Untuk meningkatkan sensitifitas surveilans AFP, maka pengamatan dilakukan pada semua kelumpuhan yang terjadi secara akut dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Penyakitpenyakit ini (yang mempunyai sifat kelumpuhan seperti poliomyelitis) disebut kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) dan pengamatannya disebut sebagai Surveilans AFP (SAFP)

Puskesmas berperan sebagai koordinator surveilans AFP di masyarakat yang bertanggung jawab untuk menemukan sedini mungkin dan melakukan tata laksana semua kasus AFP yang berada di wilayah kerjanya, dengan tugas utama:

1. Mengkoordinasikan kerjasama dengan unit yang potensi menemukan kasus AFP, seperti posyandu, kader PKK, klinik swasta, pesantren, sekolah dan sektor terkait lainnya.
2. Menyebarkanluaskan kepada masyarakat informasi mengenai
  - a. Pengertian kasus AFP secara sederhana
  - b. Surveilance AFP dan manfaat melaporkan kasus AFP segera/dini
  - c. Peran serta masyarakat dalam surveilans AFP
3. Melacak setiap kelumpuhan yang dilaporkan oleh masyarakat untuk memastikan bahwa kelumpuhan tersebut adalah AFP. Pelacakan ini harus dilakukan selambat-lambatnya dalam waktu 24 jam setelah laporan diterima, dan apabila memungkinkan harus disertai oleh dokter yang ada di puskesmas.
4. Melaporkan setiap kasus AFP ke Dinas Kesehatan Kota selambatlambatnya dalam waktu 24 jam setelah ditemukan. Kasus AFP



yang dilaporkan ini bisa berasal dari masyarakat atau penderita AFP yang berobat/dirawat di puskesmas.

5. Membantu tim pelacak melakukan pelacakan dilapangan
6. Setiap minggu melaporkan laporan “nol” memakai formulir W-2 ke Dinas Kesehatan kabupaten

Kasus Polio di selama tahun 2020 di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan tidak di temukan Kasus

## 5. Penyakit Kusta

Kusta bukan penyakit keturunan apalagi akibat kutukan. Kusta merupakan infeksi pada saraf dan kulit yang disebabkan oleh mycobacterium leprae. Penularannya melalui pernapasan, udara, dan kontak langsung dengan penderita yang belum diobati.

Jumlah kasus penyakit kusta di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan selama tahun 2020 tidak ditemukan 0 kasus

## 6. Demam Berdarah Dengue (DBD)

DBD adalah jenis penyakit demam akut yang disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus lagi dengan genus Flavivirus dikenal dengan nama Virus dengue. Penyakit ini ditemukan manusia oleh nyamuk Aedes Aegypti.

Penyebab tinggi atau rendahnya DBD dari tahun sebelumnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat sewilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan untuk itu Perlunya menggerakkan kegiatan PSN dan penyuluhan. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah Puskesmas Pesanggrahan pada tahun 2020 sebesar 3 kasus dari 32.935 jiwa (14,28 per 10000 penduduk), ditambah jumlah rumah yang bebas jentik hanya 89 %.

## 7. Malaria

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit bernama plasmodium. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi parasit tersenut.

Tidak ditemukan adanya kasus malaria di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan bukan termasuk daerah endemis malaria.



## 8. Penyakit Filariasis

Filariasis adalah penyakit zoonosis menular yang banyak ditemukan di wilayah tropika seluruh dunia. Penyebabnya adalah sekelompok cacing parasit nematoda yang menyebabkan infeksi sehingga berakibat munculnya edema.

Tidak ditemukan adanya kasus Filariasis di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan

## 9. Hipertensi/tekanan darah tinggi

Hipertensi/ tekanan darah tinggi adalah adalah Peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg (*Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure VIII/JNC-VII, 2003*). Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan dua pengukuran, sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) atau berelaksasi di antara denyut (diastole).

Kasus Hipertensi di temukan pada Pasien Lansia, di UPT Puskesmas Pesanggrahan pasien Hipertensi diderita pada usia +40 s/d +60 tahun dari 50 Peserta Prolanis ditemukan 20 Pasien Hipertensi di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan

## 10. Obesitas

Obesitas adalah Terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan pada tubuh yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan.

Tidak ditemukan adanya kasus Obesitas di wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan

## 11. IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun

IVA (Inspeksi Visual dengan asam asetat) adalah Pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%).

Selama tahun 2020 di UPT Puskesmas Pesanggrahan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan asam asetat belum diakan karena belum ada informasi dari BKKBN Pemerintah Kabupaten/ Kota





## 12. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dimaksud adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa /kelurahan dalam waktu tertentu. Kejadian luar biasa di UPT Puskesmas Pesanggrahan tahun 2020 tidak di temukan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB)

## 13. Penyakit Menular Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) adalah penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus non neonatorum, Tetanus neonatorum, Campak, Polio dan Hepatitis B. PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi, pada profil kesehatan ini akan dibahas penyakit difteri, pertusis, tetanus, campak, polio dan hepatitis.

### a) Difteri

alah suatu penyakit infeksi mendadak yang disebabkan oleh kuman *Corynebacterium Diphtheriae*. Sangat mudah menular terutama mengenai anak-anak umur 2 bulan - 5 tahun. di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan selama tahun 2020 tidak ditemukan 0 kasus.

### b) Pertusis

Adalah penyakit saluran nafas yang disebabkan oleh *Bordetella Pertusis*. Nama lain penyakit ini adalah tussis quinta, whooping cough, batuk rejan, batuk seratus hari. di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan selama tahun 2020 tidak ditemukan 0 kasus.

### c) Tetanus

Adalah penyakit toksemia akut yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani* yang mengeluarkan eksotoksin. Seperti halnya penyakit Rabies, Penyakit tetanus juga memiliki kasus yang jarang namun mempunyai CFR yang tinggi. di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan selama tahun 2020 tidak ditemukan 0 kasus.

### d) Campak

adalah penyakit yang disebabkan infeksi virus yang sangat menular yang menyerang sistem pernapasan. Virus berdiam dalam sistem pernapasan, sehingga virus menular dengan berbagai cara, misalnya melalui batuk, bersin, atau sentuhan. di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan selama tahun 2020 tidak ditemukan 0 kasus.

### e) Polio



penyakit virus yang sangat mudah menular dan menyerang sistem saraf. Pada kondisi penyakit yang bertambah parah, bisa menyebabkan kesulitan bernapas, kelumpuhan, dan pada sebagian kasus menyebabkan kematian. di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan selama tahun 2020 tidak ditemukan 0 kasus.

**f) Hepatitis B**

infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Infeksi ini dapat mengakibatkan kerusakan pada hati selanjutnya dan menyebabkan kanker hati. Orang - orang yang terinfeksi virus ini, tidak menyadari kalau mereka sudah terinfeksi. di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan selama tahun 2020 tidak ditemukan 0 kasus.



## BAB.5 UPAYA KESEHATAN

### A. PELAYANAN KESEHATAN

Pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pelayanan Rawat Jalan/ Balai Pengobatan (BP) Umum

Jangkauan pelayanan puskesmas rawat jalan terbatas kepada pelayanan medis sederhana, atau pelayanan kesehatan dasar (Yankesdas). Tahap penanganan kasus selanjutnya melalui mekanisme pelayanan rujukan menuju pusat layanan lanjutan di Rumah Sakit Umum Daerah. Biasanya alur pelayanan pasien terdapat dan terpasang juga di setiap unit ruangan puskesmas. Para pengunjung bisa membaca dan menanyakan lebih lanjut kepada petugas puskesmas yang dikunjungi. Pola alur pelayanan standar puskesmas rawat jalan ini, biasanya dikembangkan sesuai dengan kondisi pelayanan setiap puskesmas, agar para pengunjung bisa mendapatkan pelayanan yang terbaik

#### 2. Kunjungan Ibu Hamil (K4)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional ( dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, yang mengikuti program pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K4.

Cakupan K4 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil.



### **3. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Nifas**

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (professional). UPT Puskesmas Pesanggrahan dalam Menangani Partus tidak ada gangguan atau masalah dalam kasus Persalinan dalam tahun 2020 tidak di temukan kasus yang fatal

### **4. Bumil Mendapatkan Fe**

Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil sangat di butuhkan. Kekurangan zat besi pada ibu hamil akan mengakibatkan anemia. Zat besi adalah zat penting untuk pembentukan dan mempertahankan kesehatan sel darah merah, sehingga bisa menjamin sirkulasi oksigen dan zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan ibu hamil. Kebutuhan tubuh akan zat besi selama hamil ini terutama harus terpenuhi pada trimester kedua dan ketiga kehamilan. Upaya penanggulangan kasus anemia gizi dengan pemberian tablet dan sirup besi diprioritaskan pada kelompok rawan gizi yaitu ibu hamil dan balita. Pada tahun 2020 Fe3 95,7 %, Fe1 109,6 %.

### **5. Imunisasi TT pada Bumil dan WUS (Wanita Usia Subur)**

Pemberian imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (WUS) mewujudkan/adalah suatu upaya pemberian perlindungan terhadap ibu & bayinya dari kemungkinan terjadinya tetanus pada saat persalinan (Tetanus Neonatorum). Cakupan imunisasi TT 1 ibu hamil di Kecamatan Kutorejo tahun 2020 sebesar 107,86 %, sedangkan cakupan imunisasi TT 2 ibu hamil sebesar 160,08 & TT 3 ibu hamil 0,2%.

### **6. Komplikasi Kebidanan Dan Neonatal Risiko Tinggi/Komplikasi Ditangani**

Memberikan pelayanan khususnya oleh bidan di Desa dan Puskesmas. Beberapa ibu hamil diantaranya tergolong dalam kasus risiko tinggi (Risti). Tidak di temukan kasus Resiko tinggi di UPT Puskesmas Pesanggrahan di tahun 2020

### **7. Kunjungan Neonatus**

Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan yang cukup tinggi. Upaya Kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonates (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur (0-7 Hari) dan satu kali lagi pada umur (8-28 hari). Persentase cakupan tahun 2020



## 8. Pelayanan Keluarga Berencana

Keberhasilan program KB diukur dengan beberapa indikator, di antaranya proporsi peserta KB baru menurut metode kontrasepsi, presentase cakupan peserta KB aktif terhadap PUS, dan persentase peserta KB baru metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Tahun 2020 terdapat PUS sebanyak 4566 terdiri dari peserta KB baru 537 (98,9 %) , peserta KB aktif 3483 (76,28 %)

## 9. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi berat badan lahir rendah ( BBLR ) adalah bayi baru lahir yang berat badan lahirnya pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram. di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan selama tahun 2020 tidak ditemukan 0 kasus.

## 10. ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah ASI yang diberikan kepada bayi secara terus menerus selama 6 bulan. Untuk Wilayah UPT Puskesmas Pesanggrahan tahun 2020 di dapatkan data ada 100% yang diberi ASI Eksklusif

## 11. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita

Ditingkat Puskesmas Pada tahap awal kami melakukan registrasi akan adanya kasus gizi buruk yang terjadi di setiap desa pada Wilayah Puskesmas melalui pendataan dan pemantauan status gizi pada anak

- a. Melakukan penyuluhan baik secara perorangan maupun kelompok yang dilaksanakan di posyandu, puskesmas maupun kelompok masyarakat, dengan materi khusus mengenai pemenuhan gizi pada anak melalui pemberian makanan seimbang serta mengadakan demonstrasi makanan seimbang.
- b. Mengadakan pendampingan pada kasus gizi buruk anak balita oleh TPG, Puskesmas yang bertujuan memberikan bimbingan kepada keluarganya cara hidup dengan pola makan yang seimbang.
- c. Pengawasan akan kemungkinan-kemungkinan adanya kasus penyakit sehubungan dengan kondisi gizi agar mendeteksi secara cepat.
- d. Pemberian bantuan paket makanan pendamping kepada Anak Gizi Buruk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan berupa, Biskuit, Susu Formula

## 12. Pelayanan Imunisasi

Imunisasi merupakan upaya perlindungan yang diberikan kepada kelompok beresiko tinggi terhadap serangan penyakit khususnya dalam rangka menurunkan angka kesakitan bayi dan ibu serta menjaga penularannya, yang pada akhirnya menurunkan angka kematian bayi dan ibu. Cakupan pelayanan imunisasi dapat diukur dengan presentase desa yang telah UCI dengan indikator seluruh bayi yang ada 90 % mendapatkan imunisasi lengkap. di wilayah kerja



Puskesmas Pesanggrahan selama tahun 2020 1 Desa yang mendapatkan UCI.

### **13. Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas**

Bayi/ Anak Balita : Cakupan pemberian Vitamin A kepada anak Balita di Puskesmas Pesanggrahan pada tahun 2020 adalah 87%. Artinya cakupan pemberian Vit. A belum mencapai target 100 %. Target Cakupan Distribusi Vitamin A tahun 2020 di Puskesmas Pesanggrahan pada Bufer adalah 100 %, sedangkan cakupan distribusi Vitamin A pada ibu nifas pada tahun 2020 adalah 96%.

### **14. Status Gizi Balita**

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita, pada tahun 2020 melalui pengukuran indeks berat badan terhadap tinggi badan (BB/BT) dari 949 balita yaitu kurus sekali sebanyak 4 balita, kurus sebanyak 29 balita, normal sebanyak 899 balita, dan gemuk sebanyak 17 balita

### **15. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat**

Cakupan penjaringan Kesehatan siswa SD dan setingkat yaitu pemeriksaan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan setingkat melalui penjaringan kesehatan terhadap murid kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama tenaga kesehatan terlatih (guru dan dokter kecil) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu

### **16. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas adalah upaya kesehatan pelayanan kesehatan gigi dasar yang ditujukan kepada individu , keluarga dan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas dengan prioritas kelompok masyarakat yang rawan terhadap penyakit gigi dan mulut.

#### **TUJUAN**

#### **1. Tujuan Umum:**

derajat kesehatan gigi masyarakat yang optimal

#### **2. Tujuan Khusus:**

a. Meningkatkan kesadaran sikap dan perilaku masyarakat dalam kemampuan memelihara diri dibidang kesehatan gigi dan mulut.

b. Menurunkan prevalensi penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan didalam dan diluar gedung. Didalam gedung dilaksanakan di poli gigi yaitu :

1. Pencabutan gigi sulung
2. Pencabutan gig tetap
3. Pengobatan



4. Pencatatan dan Pelaporan
  5. Sterilisasi alat
  6. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut
  7. Rujukan ke Rumah Sakit pada kasus yang berat
- 17. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (Usila)**

Pelayanan kesehatan bagi golongan pra usia lanjut & usia lanjut semenjak mendapatkan porsi perhatian dari penyedia layanan kesehatan lewat digalakkannya kegiatan posyandu lansia sebagai upaya promotif & preventif disamping jg memberikan pelayanan yg memiliki sifat kuratif. Cakupan pelayanan kesehatan pra usia lanjut & usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan pada tahun 2020 sekitar 61,39 % dari 4.712 jumlah pra usia lanjut & usia lanjut yg ada di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan

## **B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN**

### **1. Pembiayaan Kesehatan oleh Masyarakat**

Dalam rangka meningkatkan kepesertaan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan, sejak lama dikembangkan berbagai cara untuk memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Pada saat ini berkembang berbagai cara pembiayaan kesehatan pra upaya, yaitu dana sehat, asuransi kesehatan, askeskin dan askes PNS, serta surat keterangan miskin untuk penduduk miskin. Di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan data peserta Maskin Tahun 2020 jumlah 599 per KK

### **2. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Khusus**

Dalam asas rujukan menjelaskan bahwa puskesmas sebagai sarana kesehatan tingkat pertama memiliki kemampuan yang terbatas. Dalam membantu puskesmas menyelesaikan berbagai masalah kesehatan dan untuk meningkatkan efisiensi, maka penyelenggaraan setiap upaya puskesmas harus ditopang oleh asas rujukan. Untuk pelayanan kedokteran, jalur rujukannya adalah rumah sakit, dan untuk pelayanan kesehatan masyarakat jalurnya adalah kantor kesehatan/bagian kesehatan masyarakat.

Sistem Rujukan adalah suatu sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelimpahan tanggung jawab, timbal balik terhadap suatu kasus penyakit atau masalah kesehatan secara vertikal atau horizontal, dalam arti dari unit yang berkemampuan kurang ke unit yang lebih mampu dan memiliki fasilitas yang lebih lengkap.

Melaksanakan Pelayanan rujukan Lanjutan berupa :

1. Rujukan pasien umum
2. Rujukan pasien BPJS
3. Rujukan pasien Askes



4. Rujukan pasien Jamkesmas
5. Rujukan pasien Jamkesda

Yang meliputi :

1. Penyakit umum
2. Ibu hamil resti
3. Gizi buruk

## C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

### 1. Rumah Tangga Ber- PHBS

Perilaku yang menunjang kesehatan adalah adanya rumah tangga yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Di Wilayah kerja Puskesmas pesanggrahan berdasarkan hasil pengumpulan data oleh bidang Promosi Tahun 2020 diperoleh data rumah tangga Ber-PHBS sebesar 75,03% dari 1.001 rumah tangga yang dipantau.

## D. KEADAAN LINGKUNGAN

Keadaan lingkungan yang sehat tercipta dengan terwujudnya kesadaran individu dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), untuk mencapai tujuan tersebut dijabarkan dalam sasaran meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat dengan indikator rumah tangga sehat, institusi kesehatan yang berperilaku sehat, institusi pendidikan yang sehat, tempat kerja yang sehat, tempat - tempat umum yang sehat, posyandu purnama dan mandiri. Serta meningkatkan kemandirian masyarakat sebagai peserta jaminan pemeliharaan kesehatan.

### 1. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah. Pada tahun 2020 terdapat rumah sehat 90,97%

### 2. Akses Air Minum yang Layak

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus oleh pemerintah. Oleh karena itu salah satu indikator penting untuk mengukur derajat kesehatan adalah ketersediaan air minum rumah tangga.

### 3. Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)





Fasilitas rumah tinggal yang berkaitan dengan kesehatan adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septic.

Oleh karena itu, kesadaran masyarakat wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan terhadap sanitasi lingkungan tersebut terlihat semakin meningkat jumlahnya. Sejumlah rumah tangga yang menggunakan tangki sebagai penampungan akhir walaupun sederhana dan kecil. Berdasarkan data Sanitasi Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020 dapat dilihat bahwa dari 6845 Keluarga yang diperiksa ada 100% KK yang memiliki jamban 5577 (81,48%) dan sehat 5577(100%).

#### **4. Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)**

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Desa Sampang Agung Desa yang berbasis STBM di karenakan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan

#### **5. Tempat Umum Memenuhi Syarat**

Tempat-tempat umum merupakan lingkungan dimana banyak dilakukan interaksi/ aktifitas oleh banyak orang, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan untuk menjaga agar tempat-tempat umum tersebut tetap terpelihara kebersihan lingkungannya. Lingkungan yang tidak saniter akan memudahkan penularan penyakit yang membahayakan keselamatan banyak orang.

Tempat-tempat umum yang di bina kesehatan lingkungannya di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan tahun 2020 Meliputi Rumah makan, Kantin Sekolah 85,61%



## BAB.6

# SUMBER DAYA KESEHATAN

### A. SARANA KESEHATAN

#### Sarana Pelayanan Kesehatan di UPT Puskesmas Pesanggrahan

Sarana pelayanan kesehatan yang terdapat di UPT Puskesmas Pesanggrahan terdiri dari :

1. Puskesmas Induk : 1 buah
2. Puskesmas Pembantu : 1 buah
3. Polindes/Ponkesdes : 6 buah
4. Posyandu : 38 buah
5. Kader Gizi / Kesehatan : 200 Orang

UPT Puskesmas pesanggrahan sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan, yang meliputi pelayanan kesehatan per-orang dan pelayanan kesehatan masyarakat. Puskesmas sebagai tempat pelayanan gawat darurat tingkat pertama yang memiliki Dokter Umum, Dokter Gigi, Perawat, dan Bidan sebagai tenaga kesehatan, serta memiliki 2 alat transportasi berupa Ambulance dan alat komunikasi yang memadai. UPT Puskesmas Pesanggrahan juga melayani pelayanan kesehatan dengan menggunakan kartu JKN (Jamkesmas, Askes, BPJS Mandiri, Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan dll.) serta pelayanan kesehatan pengobatan gratis hanya dengan menggunakan foto copy KTP 2 lembar dan KK 1 lembar

Terdapat sarana pelayanan kesehatan yang lainnya yaitu 1 Pustu, 6 Ponkesdes,

Puskesmas Induk terdapat : Ruang Pendaftaran & Rekam medis, Ruang Tindakan, Ruang Pemeriksaan Umum, Ruang KIA/KB dan MTBS , Ruang Gizi dan Laktasi , Ruang Gigi, Ruang Imunisasi, Ruang Farmasi/Obat, Ruang Laboratorium, Ruang Sanitasi yang didukung juga oleh manajemen Tata Usaha Puskesmas. Berikut ini adalah fasilitas yang ada di Puskesmas Pesanggrahan :



Gambar

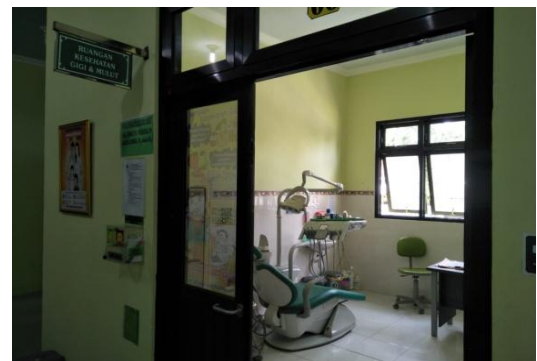
Gambar 5 Ruang Loker Pendaftaran



Gambar 6 Ruang Tindakan



Gambar 7 Ruang KIA,KB, Imunisasi



Gambar 8 Ruang Pel. Gigi & Mulut



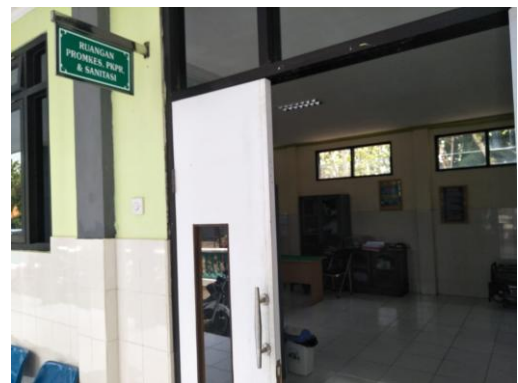
Gambar 9 Ruang Farmasi/Apotek



Gambar 10 Gudang Obat



Gambar 11 Laboratorium



Gambar 12 Klinik sanitasi, PKPR,  
Promkes



Gambar 13 Ruang LAKTASI/ Gizi



Gambar 14 Ruang Sterilisasi



Gambar 15 R. Lansia



Gambar 16 Persalinan



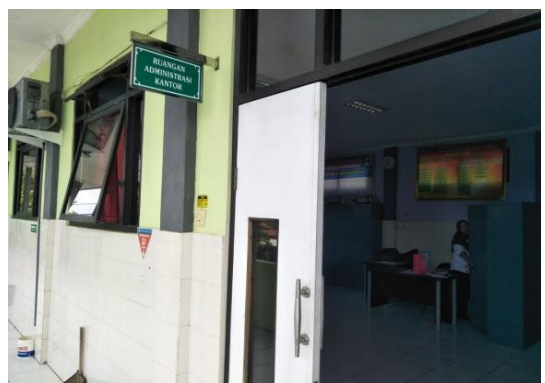
Gambar 17 Ruang P. Umum



Gambar 18 Halaman depan  
Puskesmas



Gambar 19 Ruang Tunggu



Gambar 20 Tata Usaha



Gambar 21 R. Pertemuan



Gambar 22 K.A Puskesmas



Gambar 23 Puskesmas Pembantu



Gambar 24 Polindes/ponkesdes  
Payungrejo



Gambar 25 Polindes/Ponkesdes  
Jiyu



Gambar 26 Polindes/Ponkesdes  
Sawoo



Gambar 27 Polindes/Ponkesdes  
Sampang Agung

PONKESDES KERTOSARI
PONKESDES WINDUREJO

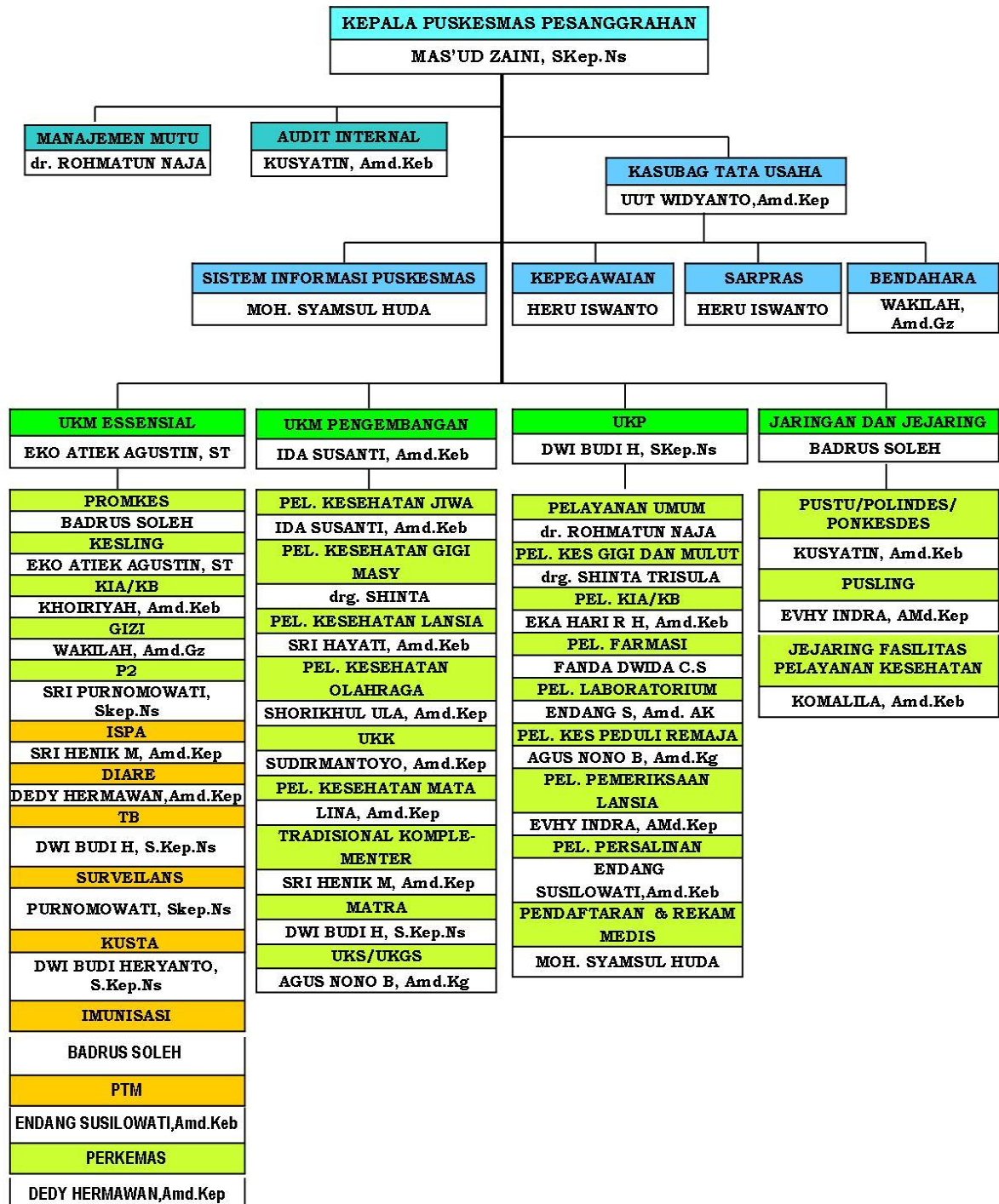


Jumlah SDM UPT Puskesmas Pesanggrahan Tenaga medis dan non medis yang ada di UPT Puskesmas Pesanggrahan Tahun 2020 sebanyak 31 Orang yang terdiri dari 19 Orang PNS dan 1 Orang dokter gigi, 5 Orang Pegawai Tidak tetap ( Honorer ), dan 6 orang Perawat PTT ( Ponkesdes.)

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH		KETERANGAN
		PNS	Non PNS	
1	K.a Puskesmas	1 Org		
2	Dokter Umum	1 Org		
3	Dokter Gigi		1 Org	
4	Bidan	8 Org	1 Org	6 Bidan Desa (1 bidan Honorer) 1 Bidan Pustu
5	Perawat	2 Org	1 Org	1 Orang Honorer
6	Perawat gigi	1 Org		
7	Sanitarian	1 Org		
8	Penyuluh Kesmas	1 Org		
9	Tata Usaha	2 Org	1 Org	1 orang Honorer
10	Tenaga Laboratorium		1 Org	1 orang Honorer
11	Tenaga Apoteker/ Gudang Obat		1 Org	1 orang Honorer
12	Tenaga Gizi	1 Org		
13	Perawat Ponkesdes		6 Org	6 orang Perawat PTT



## STRUKTUR ORGANISASI UPT PUSKESMAS PESANGGRAHAN





## BAB.7 PENUTUP

Data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen. Maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Dibidang kesehatan, data dan informasi ini diperoleh melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan, yang sejak tahun 1998 telah dikembangkan paket sajian data dan informasi oleh Pusat Data Kesehatan RI, yang merupakan kumpulan informasi yang dibutuhkan baik oleh jajaran kesehatan, lintas sektor maupun masyarakat.

Namun sangat disadari, sistem informasi kesehatan yang ada saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi kesehatan, apalagi dalam era desentralisasi pengumpulan data dan informasi dari Puskesmas menjadi relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Profil Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan yang diterbitkan saat ini belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, diharapkan Profil Kesehatan UPT Puskesmas Pesanggrahan dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai. Dengan tersedianya data yang akurat dari Puskesmas maka akan mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan kesehatan. oleh karena itu data sangatlah penting sesungguhnya bagi pemegang kebijakan.